

Pengaruh Budaya Religius dalam Meningkatkan Pendidikan Islam yang Berkualitas

Windayani

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-11-2023

Disetujui: 28-12-2023

Diterbitkan: 31-12-2023

Kata kunci:

Budaya religius

Kualitas pendidikan islam

Pembentukan karakter

Nilai-nilai akhlak

Adab

ABSTRAK

Abstract: This research aims to find out how religius culture influences quality Islamic education. This research uses a quantitative approach with simple regression analysis. The respondent in this research sample were 33 at Institute of Tafaqquh Fiddin Dumai. The data was them analyzed using the SPSS 21 application. The results of this research show that there is a significant influence between religius culture in improving quality Islamic education, namely 38,1%, the remaining 61,9% is influenced by other factors. The recommendation that the author can convey is that student are expected to be active in every academic activity that supports the process of increasing the quality of Islamic education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 33 orang mahasiswa IAI Tafaqquh Fiddin Dumai. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas yaitu sebesar 38,1 %, sisanya 61,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan yaitu untuk mahasiswa diharapkan agar aktif dalam setiap kegiatan akademik yang menunjang proses meningkatnya kualitas Pendidikan Islam.

Alamat Korespondensi:

Windayani

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

E-mail: windayani1986@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dalam melangsungkan kehidupannya menjadi lebih baik dan bermartabat (Maftuhin and Fuad 2018). Pada saat ini, kadar permasalahan tentang fenomena rendahnya kualitas Pendidikan Islam sering kita temui. Salah satu gejalanya yaitu keadaan yang bertentangan dengan ciri-ciri Pendidikan Islam yang menjunjung tinggi adab, akhlak dan sopan santun. Dengan mudahnya akses media sosial sehingga terkadang hal-hal yang berkaitan dengan kemerosotan nilai akhlak dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh anak bangsa. Maka, pendidikan Islam sangat berperan penting, bagaimana menumbuhkan kualitas pendidikan Islam agar menjadi lebih baik (Rahman and Akbar 2021).

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan secara universal serta landasan utama ajaran Islam, yang dibawa Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah kebenaran dalam memperbaiki akhlak manusia (Husni et al. 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk

memelihara dan mengembangkan hakikat manusia serta sumber daya manusia sehingga membentuk manusia sempurna dengan norma-norma Islam (Pratama, Siraj, and Yusuf 2019).

Pendidikan Islam tidak hanya dititikberatkan pada penanaman nilai-nilai akhlak, tetapi juga pada budaya religius sebagai aspek untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam. Budaya religius adalah cara berpikir dan metode kerja bagi warga sekolah berdasarkan nilai-nilai agama (Azis and Masrukin 2019). Agama menurut Islam adalah implementasi dari ajaran agama secara keseluruhan. Dengan demikian, budaya religius mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang berkualitas.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam berkualitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh sandi pratama tahun 2019 (Pratama, Siraj, and Yusuf 2019) dengan judul penelitian pengaruh budaya religius dan *self regulated* terhadap perilaku keagamaan siswa menunjukkan hasil sebesar 27, 2 % perilaku keagamaan mempengaruhi budaya religius dan *self regulated*, sedangkan sisanya sebesar 72,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan, tetapi sangat sedikit kontribusi budaya religius dalam perilaku keagamaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Istin Waro tahun 2022 (Robi'atul 2022) dengan judul penelitian yaitu Implementasi budaya religius dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di SMP Nurul Islam Probolingga, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa proses implementasi budaya religius bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, tidak hanya disiplin dengan waktu, tetapi disiplin dalam menaati peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah ditahun 2021 (Fatimah 2021) dengan judul penelitian Implementasi budaya religius dalam membina akhlak siswa di MI Rahmatullah Jambi, hasil penelitian menemukan bahwa wujud budaya religius adalah beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari yang dijalankan oleh siswa diantaranya : Senyum Salam Sapa (3S), saling hormat dan toleran, puasa senin kamis, shalat dhuha, tadarus alquran, istigosah dan doa bersama. Hasil penelitian dari Ujang sayuti, dkk ditahun 2023 (Sayuti, Kustati, and Sepriyanti 2023) dengan judul penelitian Penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik (Studi multi situs di SMAN 1 Padang Panjang), dengan hasil penelitian menunjukkan nilai budaya religius yang efektif merupakan nilai-nilai kepercayaan dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama melahirkan komitmen seluruh personel secara konsekuen dan konsisten, karenanya budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi Pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo dkk di tahun 2023 dengan judul penelitian Internalisasi budaya religius dalam kegiatan keagamaan di MI Nur Riska Kota Lubuk Linggau. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan wahana yang digunakan untuk mentransfer nilai-nilai religius kepada peserta didik . salah satu fungsi budaya religius adalah mentransfer nilai ke peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan dalam mentransfer nilai-nilai tersebut, karena mentransfer nilai tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja (Sujarwo et al. 2020).

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya religius berpengaruh dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah fokus penelitian ini yaitu pada aspek penciptaan suasana yang religius, internalisasi nilai-nilai, keteladanan dan pembiasaan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Islam di lingkungan kampus. Berdasarkan fakta dilapangan, kampus IAI Tafaqquh Fiddin Dumai melaksanakan budaya religiusitas yang menjadi ciri khas dari kampus ini. Diantaranya budaya religius yang diterapkan yaitu Istighasah setiap 6 bulan sekali, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, hari santri, mahasiswa juga melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah Ketika dikampus. Sehingga melalui penerapan budaya-budaya akademik ini dapat menunjang Pendidikan Islam yang berkualitas. Dari budaya religius yang didapatkan dikampus sehingga mahasiswa mampu

menerapkannya dilingkungan luar kampus. Seperti membina kepribadian mahasiswa secara utuh agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Sehingga budaya religius yang dilakukan menjadi program akademik yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik tiap tahunnya. Inilah salah satu yang menjadi alasan penelitian ini penting untuk diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika, menjabarkan fenomena atau memahami polanya dengan cara yang terukur (Ibrahim et al. n.d.). Sampel yang menjadi responden sebanyak 33 orang mahasiswa IAI Tafaqquh Fiddin Dumai, hal yang ingin diujikan ke mahasiswa tentang budaya religius dikampus dan kualitas Pendidikan Islam. Metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SPSS 21. Data primer yang digunakan berupa data dari literatur beberapa jurnal-jurnal yang memiliki fokus penelitian mengenai pengaruh budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas. Lokasi penelitian yaitu di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian yang valid dan reliabel terdapat beberapa Langkah penting yang harus dilakukan. Diantaranya meliputi serangkaian pengujian dan analisis diantaranya seperti Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, Uji Koefisien dan Uji T. Uji Validitas. Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam mengukur dalam penelitian (Kuncoro n.d.) (Sjamsuddin and Anshari 2023), (Utami and Rasmanna 2023)

Tabel 1. Uji Validitas Budaya Religius

No Pernyataan	R HITUNG	R Tabel	Validitas
P1	.618	0,282	VALID
P2	.630	0,282	VALID
P5	.514	0,282	VALID
P6	.536	0,282	VALID
P7	.602	0,282	VALID
P8	.454	0,282	VALID
P9	.651	0,282	VALID
P10	.659	0,282	VALID
P11	.509	0,282	VALID
P12	.593	0,282	VALID
P14	.409	0,282	VALID
P15	.441	0,282	VALID
P16	.530	0,282	VALID
P17	.566	0,282	VALID
P18	.576	0,282	VALID
P19	.480	0,282	VALID
P21	.690	0,282	VALID
P23	.513	0,282	VALID
P24	.268	0,282	VALID
P25	.600	0,282	VALID
P26	.510	0,282	VALID
P28	.738	0,282	VALID

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan dalam mengukur budaya religius diberlakukanlah sebanyak 28 pernyataan. Yang kemudian 28 pernyataan tersebut akan dibagikan kepada responden. Dari tabel 1 diketahui dari sebanyak 28 instrumen penelitian terdapat satu pernyataan yang tidak valid. Pernyataan tersebut tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden dalam mengukur variabel budaya religius.

Tabel 2. Hasi Uji Validitas Pendidikan Islam

No pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R. Tabel	Validitas
P1	.561	0,282	VALID
P2	.472	0,282	VALID
P3	.396	0,282	VALID
P4	.357	0,282	VALID
P5	.663	0,282	VALID
P6	.769	0,282	VALID
P7	.700	0,282	VALID
P8	.673	0,282	VALID
P9	.677	0,282	VALID
P10	.651	0,282	VALID
P11	.698	0,282	VALID
P12	.401	0,282	VALID
P13	.642	0,282	VALID
P14	.638	0,282	VALID
P15	.541	0,282	VALID

Dari table 2 diaatas diketahui instrument yang digunakan dalam mengukur variabel pendidikan Islam yang berkualitas dinyatakan dalam 15 butir pernyataan yang diberikan kepada responden. Diketahui nilai r Hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari r tabel (0,2605), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dinyatakan valid untuk digunakan.

Tabel 3. Realibilitas Budaya Religius

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.909	28

Sebuah instrumen dapat dikatakan reliable jika menghasilkan data yang sama, digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek yang sama. (Ramayulis, 2009) reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang telah valid. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Dari tabel 3 diketahui nilai Cronbach' Alpha sebesar 0,908 lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument budaya religius yang digunakan realibel.

Tabel 4. Realibelitas Pendidikan Islam

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.904	15

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach's* untuk variabel pendidikan Islam sebesar 0,904. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan alat ukur variabel pendidikan Islam sudah realibel.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.58549538
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang disebarkan terdistribusi secara normal (Usmadi 2020). Data terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Dari tabel diatas diperoleh data nilai Sig sebesar 0,381. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang disebarkan kepada responden terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	649.101	1	649.101	19.672	.000 ^b
	Residual	1055.869	32	32.996		
	Total	1704.971	33			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama yang diberikan variabel bebas (Budaya Religius) terhadap variabel terikat (pendidikan agama islam). Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai Sign dan nilai F hitung. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil keputusan terjadinya pengaruh antara variabel budaya religius terhadap kualitas pendidikan Islam. Dari tabel 1 diketahui variabel budaya religius memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Islam. Budaya religius berpengaruh terhadap Pendidikan Islam yang berkualitas. Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing dan mendidik mahasiswa agar memahami ajaran agama islam, memiliki kecerdasan berpikir (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat (Sumiati 2022) . Implementasi Budaya religius di kampus membantu menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada mahasiswa (Manan and Aslamiyah 2020)

Implementasi Pendidikan Islam melalui budaya religius dikampus dapat membentuk perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah agama, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan memeluk agama lain dan dapat menjadi upaya pengembangan sikap sosial yang baik. Budaya religius juga mempengaruhi prilaku keagamaan mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama islam.

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.361	5.74421	1.973

a. Predictors: (Constant), XI

b. Dependent Variabel: Y

Untuk menghitung besarnya pengaruh budaya religius terhadap pendidikan Islam yang berkualitas di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai, dilihat dari nilai R Square. Pada tabel 2 diatas diketahui nilai R square variabel budaya religius sebesar 0,381. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa budaya regius berkontribusi terhadap kualitas pendidikan Islam di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai sebesar 38,1%. Dan sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Pendidikan islam melalui budaya religius diantaranya yaitu, Penerapan budaya religius, pelaksanaan budaya religius di kampus memiliki landasan normative religius maupun konstitusional. Dosen merancang penerapan standar pelaksanaan dan tahapan penerapannya sehingga kampus bisa mengevaluasi (Prasetya n.d.). faktor lainnya yaitu Keterlibatan dosen dan mahasiswa harus aktif dilibatkan dalam membangun budaya religius di kampus, bagi mahasiswa perlu adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar agama islam melalui pelaksanaan budaya religius (Septian P 2016).

Tabel 5. Uji Koefesien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.162	8.594		2.346	.025	
	X2	.910	.205	.617	4.435	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variabel: Y

Dari tabel 3 diketahui nilai koefesien variabel budaya religius sebesar 0,910 dan bertanda positif dengan nilai sig sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa budaya religius berpengaruh positif terhadap tingkat kualitas Pendidikan agama islam di Kota Dumai. Ketika Budaya religius ditingkatkan sebesar 0,910 maka Pendidikan Islam yang berkualitas di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai akan meningkat pula sebesar 0,910.

Terdapat beberapa penelitian yang serupa mengenai pengaruh budaya religius terhadap Pendidika islam seperti penelitian Kholid Mawardi mengenai Pengembangan Pendidikan agama islam melalui budaya religius di sekolah menengah atas di Wonosoho, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pendidikan agama islam melalui pelaksanaan budaya akademik berkontribusi terhadap peningkatannya pemahamannya dan terbentuknya sikap dan prilaku religius melalui kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka masing-masing (Mawardi 2021) dan beberapa penelitian lainnya seperti penelitian (Rohmah 2021), (Setyawati 2019) (Haziqoh 2022).

Tradisi religius harus dibudayakan dan diaplikasikan pada setiap lembaga Pendidikan khususnya yang bernuansa Islam, agar dapat diimplemetasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang didasari pada nilai-nilai ajaran Islam (Sujarwo et al. 2020). Salah satu Lembaga Pendidikan Islam, wujud kepedulian menanamkan nilai-nilai budaya religius kepada mahasiswanya yaitu Perguruan Tinggi IAI Tafaqquh Fiddin Dumai, budaya religius dilembaga Pendidikan Islam pada dasarnya adalah terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan berbudaya organisasi diikuti oleh seluruh civitas akademika (Wahidah & Muhammad 2021). Indikator yang memuat dari variabel budaya religius yaitu antara lain:

Senyum, Salam, Sapa (3S)

Islam menganjurkan umatnya untuk tersenyum dan menyapa orang lain. Salam selain sebagai ibadah, juga bisa mengandung mendoakan orang lain. Senyum salam dan sapaan dapat meningkatkan hubungan antar individu dan berpengaruh pada rasa hormat, sehingga merasa dihormati dan dihargai (Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto 2022).

Saling Hormat dan Toleran

Toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan dalam berbagai perspektif. Harapan bersama agar dapat bersifat toleran dan saling menghormati antar sesama manusia sebagai khalifah Allah Swt. Hal ini tertuang didalam Pancasila, dimana sebagai negara yang majemuk, beragam budaya dan agama, agar selalu saling menghormati dan menjaga toleransi. Sehingga meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi (Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto 2022).

Istighasah dan Doa Bersama

Tujuan kegiatan Istighasah yakni meminta pertolongan kepada Allah SWT, kegiatan ini telah menjadi ritual keagamaan seorang muslim. inti dari kegiatan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan Ketika keinginannya cepat terkabul, maka sebagai hamba harus selalu memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah Swt (Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto 2022).



Gambar 1 Istighosah Bersama Dalam Rangka Peduli Pulau Rempang
Sumber: Web IAITF Dumai

Pada tanggal 15 September 2023 IAI Tafaqquh Fiddin Dumai melaksanakan Istighosah Bersama Mahasiswa, Staf, Dan Dosen dalam upaya untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, terhadap peristiwa yang sedang menimpa saudara muslim yang ada di Pulau Rempang, serta Memohon pertolongan Allah agar diberi kemudahan dalam setiap langkah yang membangun peradaban bagi IAI Tafaqquh Fiddin Dumai. Pelaksanaan istighosah ini mengajarkan kepada Mahasiswa untuk senantiasa mengharap pertolongan Allah dalam segala hal, seperti permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, keresahan dan kebuntuan ketika akan menulis tugas akhir dan lainnya. Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti terkait pelaksanaan istighosah terhadap karakter, Pendidikan keagamaan dan kecerdasan spritualnya diantaranya penelitian Lailatul Rifqoh et al, penelitian ini menemukan hasil bahwa pelaksaian istighosah berkontribusi terhadap karakter religus, dan berakhlakul karimah serta disiplin (Izzati et al. 2023), kemudian penlitian (Pitriani, Rahman, and Adnan 2023), (Lukman 2015)

Peringatan Hari Besar Islam

Dalam rangka memperingati hari besar Islam, segala kegiatan yang menunjang tentang bagaimana memperingati hari besar Islam selalu diupayakan, agar mahasiswa dapat mengambil makna yang terkandung didalam peringatan hari besar Islam. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga sebagai media silaturahmi dan media dakwah bagi mengembangkan pengetahuan tentang peringatan hari besar Islam.



Gambar 2. IAI Tafaqquh Fiddin Dumai Melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW
Sumber: Web IAI Tafaqquh Fiddin Dumai

Pada Tanggal 28 September 2023 kampus IAI tafaqquh Fiddin melaksanakan momen bersejarah bagi Umat muslim yaitu Maulidur Rasul yang meriah, acara tersebut dihiasi dengan Al Berzanji dan Hadroh dari Mahasiswa. Mahasiswa, Dosen dan Staf serta para tamu undangan memenuhi ruangan Aula IAITF turut menghadiri acara tersebut. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hari besar islam Ketua Yayasan Tafaqquh Fidiin Memberikan discount biaya semester kepada mahasiswa yang hadir sebesar 10%. Pelaksanaan Maulid Nabi dapat meningkatkan Pendidikan agama islam yang berkualitas, hal ini terdapat beberapa nilai yang terkandung dari pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Tersebut diantaranya yaitu meningkatkan kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW, Menjaga nilai-nilai keagamaan dan moral dalam Masyarakat, merenungkan Kembali ajaran ajaran Nabi Muhammad SAW dan meneladani perjuangannya dalam membangun peradaban masyarakat, meningkatkan kualitas spritual dan lainnya (Pratama, Siraj, and Yusuf 2019) (Hasan 2015).



Gambar3. IAI Tafaqquh Fiddin Dumai melaksanakan memperingati Isra Mi'raj
Sumber: Web IAI Tafaqquh Fiddin Dumai

Pada tanggal 17 Februari 2023 IAI Tafaqquh Fiddin memperingati hari Isra' Mi;raj yang diselenggarakan di Muholla As- Suffah. Dikutip dari laman web IAI tafaqquh Fiddin menurut Dr. H. M. Rizal Akbar M. Phil dalam acara ini mengandung tiga pesan spiritual dalam membangun diri dengan melakukan rihlah sehingga memunculkan inovasi diri dalam membangun diri.

Budaya religius yang ditanamkan di kampus dapat diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan rutin yang diadakan baik tiap hari, per bulan maupun tiap tahun. Tujuan menanamkan budaya religius ini agar mahasiswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Selain itu budaya religius berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa, karena budaya religius membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara universal (Fitra Sari 2020). pendidikan agama Islam yang berkualitas dapat dicapai melalui implementasi budaya religius di sekolah. Budaya religius membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara menyeluruh, meningkatkan kecerdasan spiritual, keterampilan membaca Al-Qur'an, ibadah, prestasi belajar, dan membentuk karakter religius yang baik (Ainurrofiq 2020)(Fitra Sari 2020) (Sholikhah 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ardianto Et al, penerapan budaya religius terhadap siswa berdampak positif bagi kehidupan siswa dalam menghadapi kehidupan dunia yang lebih luas lagi (Tola, M. D Pawero, and H. Tabiman 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengaruh budaya religius dalam meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh budaya religius dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas hanya 38,1 %, sedangkan sisanya 61,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Budaya religius yang dilakukan dalam meningkatkan Pendidikan Islam yang berkualitas diantaranya yaitu menerapkan perilaku 3S (senyum, salam dan sapa), saling hormat dan toleran, melaksanakan istighosah sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta memprigati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj. Dengan menerapkan budaya religius tersebut agar menjadi kebiasaan bagi mahasiswa berkontribusi terhadap kualitas Pendidikan agama Islam Mahasiswa, akhlak mahasiswa serta menciptakan mahasiswa yang disiplin. Hal ini tentu akan sangat mendukung perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi bagi kehidupan dunia dan akhirat. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga memungkinkan meningkatnya pendidikan Islam yang berkualitas di IAI Tafaqquh Fiddin Dumai.

REFERENSI

- Ainurrofiq, Alwi. 2020. "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto* (April).
- Azis, Misfah Abdul, and Ahmad Masrukin. 2019. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9(3): 377-86.
- Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto, Rasijah. 2022. "Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April): 88-92.
- Fatimah, Fatimah. 2021. "Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 2(1): 68-78. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/189/207>.
- Fitra Sari, Riskiah. 2020. "TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER TESIS Oleh : Riskiah Fitra Lestari Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M . Pd) Oleh : Riskiah Fitra Lestari DESEMBER , 2."
- Hasan, Mushohibul. 2015. "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi." *Al-Insyirah* 1: 192-225.
- Haziqoh, Irdina Nur. 2022. "Simplementasi Budaya Religius Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Miftahul Ulum Suren."

- Husni, Jaelani et al. 2023. 1 Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini *POLA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MASA RASULULLAH SAW*.
- Ibrahim, Andi et al. "Metodologi Penelitian."
- Izzati, Lailatul Rifqoh et al. 2023. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5 . 0." 9(3): 979-96.
- Kuncoro, Mudrajad. "Validitas Dan Realibilitas Data Penelitian Kualitatif." : 203-15.
- Lukman. 2015. "Implementasi "religius Culture" Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Islamic Centre Baiturrahman Semarang)." *Penelitian Mahasiswa*.
- Maftuhin, M, and A Jauhar Fuad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3(1): 172-78.
- Manan, Abdul, and Siti Suwaibatul Aslamiyah. 2020. "Implementasibudaya Religius Dalamperkembangan Moral Peserta Didik." *Akademika* 13(01).
- Mawardi, Kholid. 2021. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Di Wonosobo." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26(2): 278-93. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/5175>.
- Pitriani, Pitriani, Ayi Rahman, and Adnan Adnan. 2023. "Dampak Kegiatan Istighosah Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Agama* 3(1): 151-61.
- Prasetya, Benny. "9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah."
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf. 2019. "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 331-46.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. 2021. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1(1): 76.
- Robi'atul, Istin W. 2022. "IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NURUL ISLAM PROBOLINGGO." *El Fakhru* 2(8.5.2017): 2003-5. <https://www.google.com/search?q=Robi'atul+Istin+Waro%2C+Implementasi+Budaya+Religius+Dalam+Mengembangkan+Karakter+Disiplin+Peserta+Didik+Di+SMP+Nurul+Islam+Probolinggo%2C+Jurnal+el-Fakhru%2C+Islamic+education%2C+Teaching+and+Studies%2C+Vo.2%2C+No.+1%2C+Tah>.
- Rohmah, Atifatur. 2021. "STRATEGI PENDIDIK DALAM PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI SELAMA PEMBELAJARAN DARING (Studi." 10: 6.
- Sayuti, Ujang, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs Di SMAN 1 Padang Panjang)." *Journal Of Social Science Research* 3(2): 11133-45.
- Septian P, Kristiya. 2016. "IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS (RELIGIUS CULTURE) DI SEKOLAH Oleh." III(2): 1-23.
- Setyawati. 2019. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam." 6(2): 11-20.

- Sholikhah, Khotimatus. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius Di Sekolah." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 4(2): 106-22.
- Sjamsuddin, Irfan Nafis, and Dien Anshari. 2023. "Uji Reliabilitas Dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital Untuk Mahasiswa Program Sarjana." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(1): 68-74.
- Sujarwo, Akip Muhammad, Hamidi Ahmad, and Mukhlas. 2020. "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NUR RISKI KOTA LUBUKLINGGAU." 5(July): 1-23.
- Sumiati, Teti. 2022. "Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." 4: 1349-58.
- Tola, Ardianto, Abdul M. D Pawero, and Nia H. Tabiman. 2020. "Pengembangan Religius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural." *J-Mpi* 5(2): 147-59.
- Usmadi, Usmadi. 2020. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7(1): 50-62.
- Utami, Yulia, and Pria Muslim Rasmanna. 2023. "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen." *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)* 4(2): 21-24.
- Wahidah & Muhammad. 2021. "INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS MELALUI Pendahuluan Pendidikan Merupakan Hal Yang Sangat Penting Dan Tidak Bisa Lepas Dari Kehidupan Individu , Kelompok Sosial Maupun Bangsa , Karena Pendidikan Sesungguhnya Memiliki Misi Yang Amat Mendasar Yakni." 4(1): 28-37.